

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara maritim terbesar di dunia, 2/3 wilayah Indonesia merupakan wilayah lautan. Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (3) disebutkan bahwa bumi, air, serta kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara serta dipergunakan untuk kemakmuran rakyat. Presiden Indonesia, Presiden Indonesia juga menegaskan bahwa beliau bertekad menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Poros maritim dunia yang dimaksud adalah menjadikan Indonesia sebagai Negara maritim yang besar, kuat, dan makmur (Santoso dan Sinaga, 2019).

Transportasi merupakan urat nadi perekonomian masyarakat dan bangsa Indonesia. Aktivitas perkembangan transportasi di Indonesia, khususnya transportasi laut semakin meningkat. Hal ini merupakan dampak dari aktivitas perekonomian dan aktifitas sosial budaya dan masyarakat. Di samping itu, perairan Indonesia selain sebagai penghubung antar kota dan pulau, juga antar Negara sebagai perbatasan di pulau Karimun Jawa. (Faturachman, 2017).

Santoso dan Sinaga (2019) menjelaskan bahwa Keselamatan Penumpang adalah segala hal yang ada dan dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan tindakan pencegahan kecelakaan pada saat melaksanakan kerja di bidang pelayaran. Dalam UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Pasal 1 butir 32 menyatakan bahwa keselamatan dan keamanan pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhan, dan lingkungan maritim. Selain itu Keselamatan pelayaran juga dapat didefinisikan sebagai segala hal yang ada dan dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan tindakan pencegahan kecelakaan pada saat pelaksanaan kerja di bidang pelayaran (Nurhasanah, et al, 2015).

Keselamatan Pelayaran sangat dipengaruhi oleh peran dari pada Nakhoda. Nakhoda adalah perwira laut yang memegang komando tertinggi di atas kapal niaga/ kapten kapal. Menurut Pasal 1 angka 41 Undang-Undang Nomor 17

Tahun 2008 Tentang Pelayaran, Nakhoda adalah salah seorang dari awak kapal yang menjadi pemimpin tertinggi di kapal dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kata nakhoda kemungkinan berasal dari bahasa Arab yang berarti pemimpin kapal, terdiri dari kata *naw*, “kapal, perahu” dan *khod*, “pemimpin, tuan, kepala” .

Selain Nakhoda, awak kapal juga berpengaruh terhadap Keselamatan Penumpang. Sumber Daya Awak Kapal seringkali dinyatakan sebagai faktor utama penyebab terjadinya suatu kecelakaan. Bagi masyarakat awam, berita-berita tentang kecelakaan transportasi dengan awak kapal sebagai penyebabnya sering diartikan sebagai kesalahan manusia operator sistem seperti masinis, pilot, kapten kapal, dan lainnya. Persepsi ini sebenarnya kurang tepat, mengingat banyak faktor dan aspek lain yang dapat secara langsung maupun tidak mendorong seorang operator melakukan tindakan yang tidak tepat (Andoyo W, 2015).

Penanganan ataupun pengawasan disebut sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan sarana pengendalian yang dianggap paling efektif untuk menciptakan pelaksanaan pekerjaan berjalan sesuai tujuan. Maka diperlukan pengawasan yang dilakukan oleh suatu lembaga pemerintah yang disebut Kesyahbandaran. Cara pengawasan Syahbandar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pelaksana di daerah/lapangan (*portstate control*) adalah Pengawasan terhadap keselamatan kapal dan keselamatan berlayar, Pengawasan terhadap keluar masuk dan gerakan kapal dalam Bandar dan Pengawasan terhadap penataan/penertiban hukum-hukum yang berlaku dalam bidang perkapalan dan pelayaran (Akbar, 2014).

Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) kabupaten Jepara merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang bertugas melaksanakan pengaturan, pengendalian dan pengawasan kegiatan kepelabuhan, keselamatan dan keamanan pelayaran pada pelabuhan, serta penyediaan dan/atau pelayanan jasa kepelabuhan yang belum diusahakan secara komersial harus terus memperhatikan tingkat keselamatan pelayaran atau penumpang di kabupaten Jepara. Namun pada faktanya, tingkat

kecelakaan pelayaran dan angkutan pulau di Jepara-Karimun Jawa dan di Indonesia saat ini masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat kelaikan angkutan yang di gunakan dan faktor manusia yang seringkali mengabaikan standar keselamatan yang ada. Selain itu sosialisasi dalam kesadaran berkeselamatan dalam transportasi sangat minim adanya yang berakibat kelalaian terhadap pengguna angkutan antar pulau. kerugian akibat kecelakaan tersebut terkadang dirasakan teramat besar khususnya bagi para korban kecelakaan tersebut baik kerugian materi maupun kerugian jiwa.

TANGGAL KEJADIAN	NAMA KAPAL	JENIS KECELAKAAN	LOKASI / TEMPAT KEJADIAN
06 April 2019	Bistari 8 (IMO 8410926)		Di Dermaga Candra Maning Consersium, Pontianak Kalimantan Barat
07 Februari 2019	BSP I (IMO 7323308)	Kebakaran	Di Selat Sunda, Banten
23 January 2019	Eastern Glory (IMO 8508228)	Contacted	Barelang Waters, Riau Islands

Dalam kasus kecelakaan perairan terhadap kapal perahu motor yang terjadi di wilayah perairan kabupaten Jepara harus menjadi perhatian dari semua pihak yang terkait, tidak hanya dari pemilik kapal tetapi juga pemerintah atau instansi terkait dan juga masyarakat yang harus lebih aktif dalam memberikan informasi tentang pentingnya suatu keselamatan pelayaran pada kapal perahu motor, sebab kerugian materil yang ditimbulkan akibat terjadinya kecelakaan kapal yang tidak sedikit. Dengan uraian diatas maka penelitian ini memberikan judul yang dipilih dan ditetapkan yaitu **“Analisis Pengaruh Peran Nakhoda, Sumber Daya Awak Kapal, Penanganan**

Keselamatan Berlayar terhadap Keselamatan Penumpang” (Studi Kasus pada KM. Express Bahari 3F Pelabuhan Jepara – Karimun Jawa).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel peran nahkoda (X_1) berpengaruh terhadap keselamatan penumpang (Y) di Pelabuhan Jepara – Karimun Jawa ?
2. Apakah variabel Sumber daya awak kapal (X_2) berpengaruh terhadap keselamatan penumpang (Y) di Pelabuhan Jepara – Karimun Jawa ?
3. Apakah variabel Penanganan keselamatan berlayar (X_3) berpengaruh terhadap keselamatan penumpang (Y) di Pelabuhan Jepara – Karimun Jawa?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulis

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh peran nahkoda terhadap keselamatan penumpang di Pelabuhan Jepara – Karimun Jawa.
2. Menganalisis pengaruh Sumber daya awak kapal terhadap keselamatan penumpang di Pelabuhan Jepara – Karimun Jawa.
3. Menganalisis pengaruh Penanganan keselamatan berlayar terhadap keselamatan penumpang di Pelabuhan Jepara – Karimun Jawa.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai melalui penyusunan penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menrapkan teori-teori yang diperoleh dibangku ku liah dan mengaplikasikan dengan kenyataan yang ada, serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis akan masalah-masalah yang terjadi pada kegiatan Transportasi khususnya Transportasi Laut. Guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Transportasi di Universitas Maritim AMNI Semarang.

2. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang

Sebagai bahan informasi tambahan yang berkaitan dengan skripsi dan sebagai bahan referensi mahasiswa yang nantinya akan membuat skripsi. Menambah ilmu pengetahuan mahasiswa tentang dunia Transportasi.

3. Bagi Instansi (Kantor Unit Penyelenggaraan Pelabuhan Jepara)

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat dan digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap inovasi-inovasi yang dapat dikembangkan oleh nahkoda dari kapal yang beroperasi di jepara.

4. Bagi Pembaca

Sebagai referensi penelitian dan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Maritim AMNI Semarang khususnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini akan dijelaskan dalam setiap bab yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pemikiran teoritis dan diagram alur penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang definisi operasional, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pembahasan.

BAB 4 HASIL PEMBAHASAN

Di dalam hasil pembahasan ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, pembahasan, dan implikasi manajerial.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisis data, saran dapat diberikan kepada pihak terkait atau untuk koreksi terhadap studi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN